



Sumbangsih, 6 (2), 2025, 18-23

Jurnal Sumbangsih

<https://sumbangsih.lppm.unila.ac.id>



AKSI SOSIAL GERAKAN DESA GEMAR *SHODAQOH* (GERDESO) DALAM UPAYA MEMBANTU MASYARAKAT AMBARAWA YANG KURANG MAMPU

Ari Septian¹, Satria Aji Baskara¹, Hana Afriliza¹, Aldika Rizkiano¹, Danu Kusuma Putra¹, Rasmi Zakiah Oktarlina²

¹Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata, Universitas Lampung

²Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

Penulis Korespondensi : hana.afriliza1012@students.unila.ac.id

Abstrak

Desa Ambarawa merupakan salah satu desa di Kecamatan Ambarawa yang memiliki penduduk berjumlah 6.773 jiwa, dan dari jumlah penduduk tersebut, tidak semua tergolong ke dalam masyarakat dengan perekonomian menengah ke atas. Dengan melihat kondisi tersebut, salah satu organisasi desa yaitu Karang Taruna Teratai Mas, bersama dengan Aparatur Desa Ambarawa, serta Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Lampung (Unila) tergerak untuk melakukan aksi sosial yang berbentuk program bantuan kepada Masyarakat Ambarawa yang kurang mampu. Program ini diberi nama Gerakan Desa Gemar *Shodaqoh* (Gerdeso). Tahapan-tahapan yang dilakukan pada program tersebut yaitu studi pendahuluan, sosialisasi, penarikan sedekah, persiapan paket sembako, dan pendistribusian. Proses Program Gerdeso ini diawali dengan melakukan diskusi antara Mahasiswa KKN Unila dengan karang taruna, serta aparatur desa dengan membahas mekanisme kegiatan pembagian sembako serta proses sosialisasi Program Gerdeso kepada masyarakat. Pada awal kegiatan program ini paket sembako yang dihasilkan masih cukup sedikit yaitu 15 paket. Akan tetapi, setelah dilakukan Sosialisasi Program Gerdeso terhadap lebih dari 60 para pelaku wirausaha, tingkat pendapatan mengalami peningkatan yang signifikan dan membuat paket sembako yang semulanya 15 paket bertambah menjadi 45 paket.

Kata kunci: gerdeso; sosialisasi; sedekah

Abstract

Ambarawa village is one of the villages in Ambarawa sub-district which has a population of 6,773 people, and of that population, not all of them belong to the middle to upper economic class society. Seeing these conditions, one of the village organizations, namely Karang Taruna Teratai Mas, together with the Ambarawa Village Apparatus, and Real Work Lecture Students (KKN) at the University of Lampung (Unila) were moved to take social action in the form of an assistance program for the underprivileged Ambarawa Community. This program is named Gemar Shodaqoh Village Movement (Gerdeso). The stages carried out in the program are preliminary studies, socialization, withdrawal of alms, preparation of food packages, and distribution. The Gerdeso Program process begins with a discussion between Unila KKN students and youth organizations, as well as village officials by discussing the mechanism for distributing basic necessities and the process of socializing the Gerdeso Program to the community. At the beginning of the program activities, the number of basic food packages produced was still quite small, namely 15 packages. However, after the Gerdeso Program Socialization was carried out to more than 60 entrepreneurs, the level of income experienced a significant increase and made the basic food packages from 15 packages increased to 45 packages.

Keywords: *gerdeso; socialization; charity*

Menurut hasil sensus penduduk oleh ([BPS] Badan Pusat Statistik, 2019), Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang cukup tinggi yaitu 270,20 juta jiwa. Dari jumlah tersebut, tidak semuanya masyarakat Indonesia memiliki kehidupan yang sejahtera. Bahkan tidak semua masyarakat bisa memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Salah satu contoh studi kasus yang dibahas adalah masyarakat yang terdapat di Desa Ambarawa, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu, Lampung. Desa ini merupakan salah satu desa yang memiliki penduduk berjumlah 6.773 jiwa (Desa, 2021), dan dari jumlah penduduk tersebut, tidak semua dari masyarakatnya tergolong ke dalam masyarakat dengan perekonomian menengah ke atas. Berdasarkan survei yang telah dilakukan melalui wawancara dengan salah satu tokoh Ambarawa yaitu ketua karang taruna, banyak masyarakat dari desa ini yang masih memiliki kondisi perekonomian menengah kebawah. Ditambah, pada kondisi yang sedang terjadi pandemi Covid-19, membuat sebagian besar masyarakat menjadi semakin kesulitan dalam perekonomian karena adanya pembatasan dalam melakukan kegiatan, terutama dalam melakukan pekerjaan untuk mendapatkan uang. Hal ini membuat Masyarakat Ambarawa yang memiliki kondisi perekonomian menengah kebawah menjadi semakin kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dengan melihat kondisi tersebut, salah satu organisasi desa yaitu Karang Taruna Teratai Mas, bersama dengan Aparatur Desa Ambarawa, serta Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Lampung (Unila) tergerak untuk melakukan aksi sosial yang berbentuk program bantuan kepada Masyarakat Ambarawa yang kurang mampu. Program ini diberi nama Gerakan Desa Gemar *Shodaqoh* (Gerdeso). Aksi sosial merupakan sebuah kegiatan sosial yang berupa tindakan sekelompok orang yang bersifat informal seperti organisasi, sebuah aksi sosial pada umumnya berfokus pada isu-isu sosial dan politik dengan melaksanakan, menolak, mengkampanyekan sebuah perubahan sosial (Purboningsih, 2015). Aksi sosial ini diiringi dengan melakukan kegiatan *ber-shodaqoh* atau bersedekah, sedekah berarti sesuatu yang dikeluarkan atau dilakukan oleh seseorang dari harta yang dimilikinya atau lainnya dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa (Saadiyah, 2014). Sehingga kegiatan Gerdeso ini merupakan sebuah kegiatan untuk memberikan pertolongan kepada masyarakat khususnya di Desa Ambarawa yang kurang mampu.

1. Bahan dan Metode

Metode yang digunakan pada penulisan artikel ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan model deskriptif. Untuk data-data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer berasal dari pengalaman dan observasi langsung oleh anggota kelompok, sedangkan data sekunder berasal dari Balai Desa Ambarawa, serta melalui studi literatur dan penelitian terkait dengan pembagian sembako.

Berikut tahapan yang dilakukan dalam kegiatan Gerdeso.

- 1) Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan untuk mengetahui keadaan riil para pelaku wirausaha yang akan dijadikan sebagai target sosialisasi.

2) Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan untuk mengajak para pelaku wirausaha agar berkontribusi dalam kegiatan Gerdeso, yaitu dengan melakukan sosialisasi ke toko-toko di wilayah Ambarawa.

3) Penarikan Sedekah

Setelah dilakukan sosialisasi, tahap berikutnya yaitu penarikan sedekah. Penarikan sedekah dilakukan oleh anggota karang taruna dan Mahasiswa KKN Unila setiap hari jumat. Sasarannya adalah para pelaku wirausaha yang telah diberikan sosialisasi.

4) Persiapan Paket Sembako

Pada tahap persiapan, dana yang telah dikumpulkan dari hasil penarikan sedekah, kemudian dibelanjakan sembako. Setelah itu, anggota karang taruna, dan Mahasiswa KKN Unila menyiapkan paket sembako sebanyak 45 paket

5) Pendistribusian

Pada tahap pendistribusian, anggota karang taruna dan Mahasiswa KKN Unila dibantu oleh Ketua RW/RT dalam membagikan paket sembako tersebut. Untuk data masyarakat yang kurang mampu, didapatkan dari ketua RW/RT yang telah melakukan pendataan.

2. Hasil dan Pembahasan

Program Gerdeso atau Gerakan Desa Gemar *Shodaqoh* merupakan sebuah aksi sosial yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN Unila beserta dengan Karang Taruna Teratai Mas, dan Aparatur Desa Ambarawa yang berlangsung selama 36 hari. Program ini dilakukan sebanyak 6 kali kegiatan pembagian sembako kepada warga Desa Ambarawa yang kurang mampu. Program ini terdiri dari dua kegiatan utama yaitu sosialisasi kepada Masyarakat Desa Ambarawa khususnya para pelaku wirausaha mengenai kegiatan Gerdeso dan pembagian paket sembako yang dilakukan pada tiap hari jumat. Proses Program Gerdeso ini diawali dengan melakukan diskusi antara Mahasiswa KKN Unila dengan karang taruna, serta aparatur desa dengan membahas mekanisme kegiatan pembagian sembako serta proses sosialisasi Program Gerdeso kepada masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan mulai dari tanggal 6 September 2021 sampai dengan tanggal 10 Oktober 2021 dengan tujuan untuk membantu meringankan beban Masyarakat Desa Ambarawa yang kurang mampu. Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan program ini dapat dilihat dari evaluasi awal hingga evaluasi akhir selama berlangsungnya program tersebut.

Program Gerdeso ini dilakukan dengan memberikan paket sembako kepada masyarakat-Masyarakat Desa Ambarawa yang telah di data sebelumnya oleh ketua RW/RT sehingga pembagian paket sembako ini diberikan kepada warga yang memang tidak mampu dan sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Paket sembako yang diberikan kepada masyarakat merupakan dana hasil dari sedekah dan penarikan retribusi pasar yang dibelikan berbagai macam jenis bahan sembako seperti sayur-mayur, bumbu dapur, sabun cuci, dan sebagainya yang telah dibagi menjadi beberapa paket sembako yang sudah siap untuk dibagikan.

Pada awal kegiatan program ini dana yang dihasilkan masih cukup sedikit yaitu 15 paket sembako, sehingga paket sembako yang dibagikan kepada masyarakat masih belum banyak seperti yang tertera pada Gambar 1.



Gambar 1. Proses Pengemasan 15 Paket Sembako

Berdasarkan dari hasil pengamatan tersebut, Mahasiswa KKN Unila melakukan diskusi dengan karang taruna, dan aparatur desa untuk membahas mengenai sosialisasi Program Gerdeso untuk menyebarluaskan kepada masyarakat agar masyarakat yang ingin bersedekah dapat menghubungi karang taruna untuk mengambil dana sedekah tersebut. Proses sosialisasi Gerdeso ini dilakukan dengan sistem *door to door* agar tidak terjadi kerumunan dikarenakan kondisi saat ini yang masih dalam Pandemi Covid-19, dimana dalam penyampaian sosialisasi Gerdeso, Mahasiswa KKN Unila memberikan informasi terkait dana yang digunakan dalam kegiatan ini berasal dari hasil retribusi pasar, dan juga memberikan sosialisasi bahwa kegiatan gerdeso ini tidak ada unsur paksaan. Yang mana para pelaku wirausaha dapat memberikan sedekah dengan nominal berapapun, selain itu juga sedekah yang diberikan tidak harus dalam bentuk uang, namun juga bisa berbentuk bahan pokok dan lain sebagainya.

Setelah dilakukan Sosialisasi Program Gerdeso ini terhadap lebih dari 60 para pelaku wirausaha yang berada di Desa Ambarawa, tingkat pendapatan yang dihasilkan untuk kegiatan Gerdeso per minggunya mengalami kenaikan yang sangat signifikan dan membuat paket sembako yang semulanya 15 paket bertambah menjadi 45 paket seperti yang tertera pada Gambar 2. Sehingga dari kegiatan sosialisasi ini dapat terlihat dengan jelas peningkatan jumlah paket sembako yang dihasilkan, dikarenakan antusiasme Masyarakat Desa Ambarawa khususnya para pelaku wirausaha yang cukup tinggi untuk berpartisipasi dalam kegiatan Gerdeso. Untuk lebih jelasnya mengenai perubahan ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut.



Gambar 2. Pengemasan 45 Paket Sembako

Tabel 1. Perubahan keadaan awal dan akhir setelah dilakukan sosialisasi

No	Keadaan Awal	Perlakuan	Keadaan Akhir
1)	Beberapa masyarakat dan para pelaku wirausaha belum mengetahui tentang adanya Program Gerdeso dan sistem pelaksanaannya	Pemberian sosialisasi ke para pelaku wirausaha mengenai mekanisme kegiatannya serta manfaat yang ada pada Program Gerdeso	Masyarakat dan para pelaku wirausaha mengetahui mekanisme kegiatan dan manfaat yang ada pada Program Gerdeso ini
2)	Jumlah paket sembako yang dibagikan sebanyak 15 paket per minggunya	Penarikan dana sedekah ke toko-toko yang telah diberikan sosialisasi	Jumlah paket sembako meningkat 3 kali lipat dari 15 paket menjadi 45 paket

Sumber: Hasil Diskusi dengan Karang Taruna dan Aparatur Desa

Dalam Program Gerdeso ini memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Berikut faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

1) Faktor Pendukung

Adapun untuk faktor pendukung dalam pelaksanaan program ini seperti.

- a) Tersedianya sarana dan prasarana baik itu dari mahasiswa serta pihak karang taruna berupa alat untuk membawa dan membagikan paket sembako dan kendaraan untuk memudahkan dalam melakukan sosialisasi Program Gerdeso
- b) Adanya kerjasama yang baik diantara pihak Mahasiswa KKN Unila, karang taruna serta aparat desa, mulai dari proses perencanaan sampai pada pengaplikasian kegiatannya
- c) Tingginya rasa ingin bersedekah dari Masyarakat Desa Ambarawa

2) Faktor Penghambat

Adapun untuk faktor penghambat dalam Program Gerdeso ini adalah proses pengambilan dana sedekah yang diberikan memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga proses belanja barang sembako dan proses pengemasan sudah mendekati waktu sholat jumat.

4. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa.

- 1) Atensi yang tinggi dari Masyarakat Desa Ambarawa khususnya para pelaku wirausaha mengenai Program Gerdeso ini memberikan dampak yang sangat positif terhadap peningkatan jumlah paket sembako yang diberikan kepada warga yang kurang mampu.
- 2) Pelaksanaan sosialisasi Program Gerdeso yang sangat baik yaitu dengan sistem *door to door* dimana dengan sistem ini tidak hanya menjaga masyarakat agar tidak berkerumun tetapi juga dapat menjangkau lokasi-lokasi para wirausaha yang berada di daerah terpencil sehingga informasi yang tersebar lebih luas dan akurat.

Ucapan Terima Kasih

Segala puji dan syukur kehadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga artikel ini dapat diselesaikan. Selawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad *Sallallahu Alaihi Wasallam*, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Terselesaikannya artikel ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang ditujukan kepada:

- a) Universitas Lampung
- b) BPKKN Universitas Lampung
- c) Dosen KDPL Mahasiswa Universitas Lampung
- d) Dosen DPL Mahasiswa Universitas Lampung
- e) Kepada Desa Ambarawa Kec. Ambarawa, Kab. Pringsewu
- f) Karang Taruna Teratai Mas
- g) Masyarakat Desa Ambarawa, Kec. Ambarawa, Kab. Pringsewu

Semoga amal dan kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. (2019). *Berita resmi statistik*. Bps.Go.Id.
<https://papua.bps.go.id/pressrelease/2018/05/07/336/indeks-pembangunan-manusia-provinsi-papua-tahun-2017.html>
- Desa, A. (2021). *Profil Desa Ambarawa*. Ambarawa: Aparatur Desa Ambarawa.
- Purboningsih, S. D. (2015). Gerakan Sosial Baru Perspektif Kritis: Relawan Politik Dalam Pilpres 2014 Di Surabaya. *Jurnal Review Politik, 05*, 1.
- Saadiah. (2014). *Sedekah Dalam Pandangan Alquran*. 10, 148–162.